

**PERANAN SANGGAR SINONDANG ULUPUNGKUT DALAM
KONSERVASI ANSAMBEL GORDANG SAMBILAN: SEBUAH
KAJIAN KUALITATIF**

TUGAS AKHIR

Program Studi Sarjana Musik



Oleh :

Anwar Azhar Nasution

NIM. 18101520131

Semester Gasal 2021/2022

JURUSAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PENGAJUAN

**PERANAN SANGGAR SINONDANG ULUPUNGKUT DALAM
KONSERVASI ANSAMBEL GORDANG SAMBILAN: SEBUAH
KAJIAN KUALITATIF**

Oleh:

Anwar Azhar Nasution

18101520131

**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang
pendidikan Sarjana pada Program Studi Sarjana Musik**

Diajukan Kepada:

JURUSAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Semester Gasal 2021/2022

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Program Studi Sarjana Musik (Kode: 91221) Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta berjudul “Peranan Sanggar Sinondang Ulupungkut dalam Konservasi Ansambel Gordang Sambilan : Sebuah Kajian Kualitatif” oleh Anwar Azhar Nasution (NIM. 18101520131) ini dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Semester Gasal 2021/2022 dan dinyatakan lulus pada tanggal 06 Januari 2022.

Tim Penguji:
Ketua Program Studi/ Ketua Penguji,



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP. 196707012003121001/NIDN. 0001076707

Pembimbing I/ Anggota,



Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus.

NIP. 196105101987031002/NIDN. 0010056110

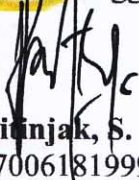
Pembimbing II/ Anggota,



Dra. Eritha Rohana Sitorus, M. Hum.

NIP. 196310131993032001/NIDN. 0013106302

Penguji Ahli/ Anggota,



Linda Sijajak, S. Sn., M. Sn.

NIP. 197006181999032001/NIDN. 0018067002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M.Sn.

NIP. 195911061988031001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “Peranan Sanggar Sinondang Ulupungkut dalam Konservasi Ansambel Gordang Sambilan: Sebuah Kajian Kualitatif” adalah karya tulis orisinal dan bukan tiruan, salinan, atau duplikasi dari karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi lain, serta belum pernah dipublikasikan dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 10 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Anwar Azhar Nasution
NIM. 18101520131

MOTTO

Man Proposes God Disposes

Semua Yang Terjadi Sudah Masuk Pada Alur Seni Yang Maha Berkreasi

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Itu Ada Kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 6)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji syukur bagi Allah SWT, atas berkat rahmat serta karunia-Nya yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman, pelajaran, kekuatan, kesempatan dan meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepada-Nya. Karya ini akan saya persembahkan untuk Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah mencurahkan segenap kasih sayang serta daya upayanya untuk membesarkan dan memberikan pendidikan sampai saat ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT atas karunia-Nya yang tidak terhingga kepada penulis begitu besar sehingga penullis dapat menuntut ilmu dan menyelesaikan studinya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis bersyukur bahwa kini telah sampai ke tahap penyelesaian skripsi yang berjudul “*Peranan Sanggar Sinondang Ulupungkut Dalam Konservasi Ansambel Gordang Sambilan : Sebuah Kajian Kualitatif*” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi Sarjana Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tentunya proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kustap, S.Sn., M.Sn., selaku ketua Prodi Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
2. Dra. Eritha Rohana Sitorus, M. Hum., selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan tugas akhir ini dan juga selaku Dosen Pembimbing 2 atas bimbingan, motivasi, dukungan, dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak membantu dan membimbing penulisan skripsi ini dalam memberi saran dan arahan dari Judul Skripsi dan pada tahap-tahap setelahnya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Suryanto Wijaya, S. Mus., M. Hum., selaku Dosen Mayor Klarinet dan Pembimbing awal atau Dosen Wali selama perkuliahan penulis di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Linda Sitinjak, S. Sn., M. Sn., selaku Dosen Penguji Ahli Tugas Akhir penulis yang telah menguji pada Ujian Tugas Akhir dengan baik.

6. Ezra Deardo Purba, S. Sn., M. A., selaku Dosen Penguji Proposal TA dan memberi arahan bimbingan awal pada penulisan ini.
7. Seluruh Dosen yang pernah memberikan ilmu pada penulis di Prodi Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Orangtua saya Afdil Syafri Nasution dan Nursaidah Lubis yang saya cintai terima kasih untuk doa dan dukungannya beserta keluarga besar Nasution sampai tahap ini.
9. Pak Paisan Hasibuan selaku Pimpinan/Kepala Sanggar Sinondang Ulupungkut Gordang Sambilan.
10. Segenap Keluarga Ibu Kost Saminem (Kost Hijau) beserta penghuninya yang sekaligus teman-teman seperjuangan selama berada di Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Timothy Samosir & Aldi Agusty).
11. Teman-teman seangkatan musik 2018 yang telah berjuang bersama dalam proses untuk maju TA (Peter, Jelang dan Dewinta).
12. Seluruh Teman-teman seangkatan Jurusan Musik 2018 dan seangkatan Klarinet 2018 atas dukungannya selama proses di ISI Yogyakarta.
13. KKM STUDSY Yogyakarta atas pengalaman, pelajaran dan kesempatan yang diberikan untuk penulis dalam mengembangkan diri.
14. Dedy Purba dan Anita Lubis yang membantu mencari referensi penulis.
15. Teman-teman seperjuangan di Medan yang telah memberikan semangat dalam meraih masa depan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 27 Desember 2021

Penulis,

Anwar Azhar Nasution

PERANAN SANGGAR SINONDANG ULUPUNGKUT DALAM KONSERVASI ANSAMBEL GORDANG SAMBILAN: SEBUAH KAJIAN KUALITATIF

Oleh:

Anwar Azhar Nasution

NIM. 18101520131

Abstrak

Sanggar Sinondang Ulupungkut memberi peranan penting sebagai sarana dan prasarana dalam konservasi Ansambel Gordang Sambilan untuk menambah eksistensi kontinuitas adat khas etnis Batak Mandailing. Namun akan dikaji pada penelitian yang mengarah pada kajian kualitatif yang mana nanti perkembangan pada penelitian ini masuk dalam ruang lingkup yang berkaitan pada kajian historis dalam antropologi, etnologi maupun musikologi. Metode yang digunakan penelitian ini adalah dengan menggunakan kajian kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif, dengan menggabungkan pendekatan antropologi musik. Pengumpulan data pada penelitian mengambil riset studi kasus karena hanya terjadi di satu tempat, berkaitan dalam kelompok berkebudayaan dan dapat dianggap sebagai pokok bahasan kerangka berpikir etnografi untuk memahami dan mengembangkan kasus tunggal sebagai ilustrasi spesifik. Pada teknik pengumpulan data terdapat data primer seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi sedangkan pada data sekunder seperti studi kepustakaan, analisis dan penyajian data. Berfungsi sebagai keberlangsungan masyarakat, merupakan kegiatan untuk menjaga, memelihara, melestarikan, meneruskan tradisi yang ada dalam budaya dan ekspresi emosi Mandailing yang dituangkan dalam kegiatan yang dilakukan gordang sambilan yang dilandasi dengan ungkapan perasaan dan ungkapan kebahagiaan yang diekspresikan ke dalam sebuah wadah media gordang sambilan. Sebagai Musik Hiburan Bertema Tapanuli Selatan Mandailing Natal yang mana menjaga dan memelihara Musik Tradisional yang khususnya yang paling utama beretnis musik kebanggaan dan kebesaran Adat Batak Mandailing. Konservasi Sanggar Sinondang Ulupungkut untuk Gordang Sambilan sebagai suatu integralistik yang berawal dari kecintaan terhadap budaya Mandailing memberikan dampak penilaian positif untuk menggalakkan kesenian tradisional ditengah-tengah masyarakat dan diterima agar kemajuan teknologi pada perkembangan zaman modern tetapi tidak melupakan asal-usul budayanya dimana mereka berasal.

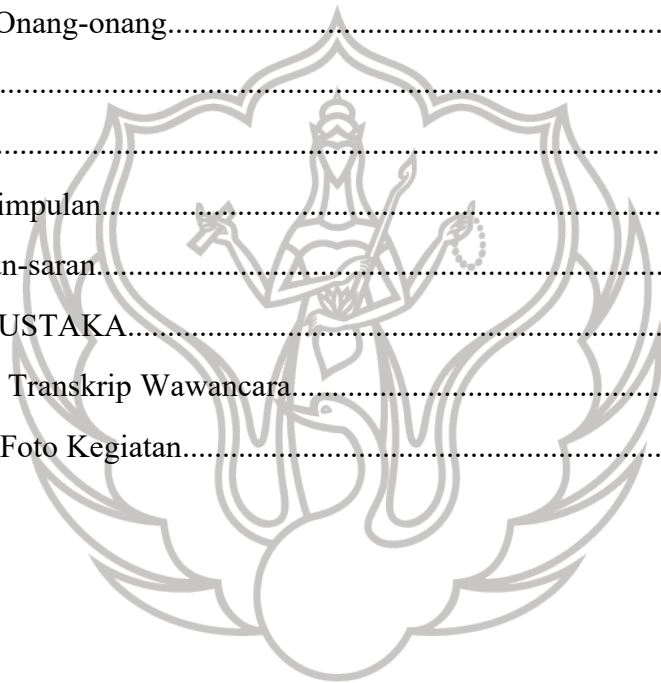
Kata Kunci: Musik Mandailing; Konservasi; Gordang Sambilan; Sanggar Sinondang Ulupungkut; Kajian Kualitatif; Antropologi Musik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
LEMBAR PENGAJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
Abstrak.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR NOTASI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	1
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Landasan Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	12
1. Riset Studi Kasus.....	13
2. Teknik Pengumpulan Data.....	14
a. Data Primer.....	14
(1) Wawancara.....	15
(2) Observasi.....	15

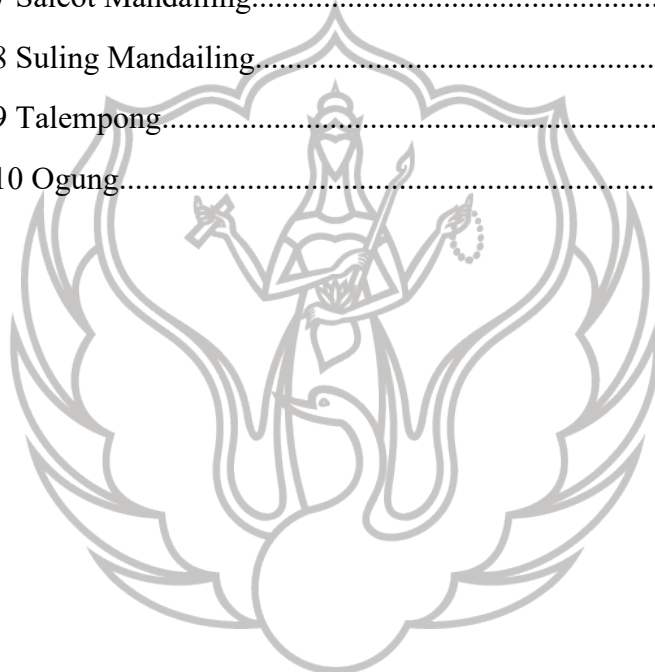
(3) Dokumentasi.....	17
b. Data Sekunder.....	17
(1) Studi Kepustakaan.....	18
(2) Analisis dan Penyajian Data.....	18
H. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	21
A. Adat Batak Mandailing.....	21
1. Adat Istiadat.....	21
2. Suku Batak.....	22
3. Perspektif Mandailing.....	23
B. Ansambel Gordang Sambilan.....	25
1. Ansambel.....	25
2. Gordang Sambilan.....	27
C. Sanggar Sinondang Ulupungkut Sebagai Objek Penelitian Terkait.....	28
1. Sanggar.....	28
2. Objek Penelitian Terkait Sanggar Sinondang Ulupungkut.....	29
D. Latar Belakang Antropologi Musik Sebagai Pendekatan Dalam Penelitian Untuk Riset Studi Kasus.....	30
1. Paradigma Antropologi Musik.....	30
2. Riset Studi Kasus Dalam Pendekatan Antropologi Musik.....	31
BAB III.....	34
PERANAN SANGGAR SINONDANG ULUPUNGKUT DALAM KONSERVASI GORDANG SAMBILAN.....	34
A. Kajian Historis Gordang Sambilan.....	34
B. Ansambel Gordang Sambilan.....	36
1. Permainan Gordang Sambilan.....	36
2. Saleot/Serunai Mandailing.....	45
3. Seruling/Suling.....	48

4. Talempong.....	48
5. Ogung/Gong.....	50
C. Konservasi Ansambel Gordang Sambilan Oleh Sanggar Sinondang Ulupungkut.....	51
D. Analisis Peran Transformasi Eksistensi Gordang Sambilan Sebagai Ciri Khas Batak Mandailing.....	55
E. Ansambel Gordang Sambilan Menjadi Pembeda Musik Modern Sebagai Ciri Khas Etnis Batak Mandailing.....	58
1. Gordang Hombar Holong.....	58
2. Onang-onang.....	62
BAB IV.....	66
PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
Lampiran 1. Transkrip Wawancara.....	66
Lampiran 2 Foto Kegiatan.....	76



DAFTAR NOTASI

Notasi 1 Gordang (1) Satu dan (2) Dua (Tempas-tempas).....	41
Notasi 2 Gordang (3) Tiga (Tepe-Tepe).....	41
Notasi 3 Gordang (4) Empat (Hudong-Kudong).....	42
Notasi 4 Gordang (5) Lima (Taba-taba).....	42
Notasi 5 Gordang (6) Enam (Hudong-Kudong Pasion).....	42
Notasi 6 Gordang (7) Tujuh, (8) Delapan dan (9) Sembilan (Jangat).....	43
Notasi 7 Saleot Mandailing.....	47
Notasi 8 Suling Mandailing.....	48
Notasi 9 Talempong.....	49
Notasi 10 Ogung.....	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gordang Sambilan.....	36
Gambar 2 Ansambel Gordang Sambilan Saat Acara Pernikahan.....	44
Gambar 3 Permainan Saleot.....	45
Gambar 4 Saleot Mandailing.....	45
Gambar 5 Talempong Koleksi Sanggar Sinondang Ulupungkut.....	49
Gambar 6 Talempong & Gordang Sambilan.....	49
Gambar 7 Ogung/Gong.....	50
Gambar 8 Sanggar Sinondang Ulupungkut.....	52
Gambar 9 Gordang Sambilan di Sanggar Sinondang Ulupungkut.....	53
Gambar 10 Salah Satu Instrumen Gordang Sambilan Koleksi Sanggar Sinondang Ulupungkut.....	54
Gambar 11 Kesenian Tradisional Madina (Mandailing Natal) / Tapsel (Tapanuli Selatan) Sinondang Ulupungkut.....	59
Gambar 12 Ansambel Gondang Hombar Holong Pada Lagu Onang-Onang.	60
Gambar 13 Gondang Hombar Holong (Gondang Dua) Pada Lagu Onang-Onang.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penamaan Gordang.....	37
Tabel 2 Simbol Kekerabatan.....	38
Tabel 3 Jumlah Pemain Ansambel Gordang Sambilan.....	39
Tabel 4 Simbolisasi Jenis Kelamin.....	44
Tabel 5 Lirik Onang-Onang.....	62
Tabel 6 Penuturan Suhut.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sanggar Sinondang Ulupungkut memberi peranan penting sebagai sarana dan prasarana dalam konservasi Ansambel Gordang Sambilan untuk menambah eksistensi kontinuitas Adat khas Etnis Batak Mandailing. Hal ini tentunya menjadi suatu hal yang tak dapat dipungkiri dalam perannya. Namun akan dikaji pada penelitian yang mengarah pada kajian kualitatif yang mana nanti perkembangan pada penelitian ini masuk dalam ruang lingkup yang berkaitan atau kontinuitas pada kajian historis seperti kajian historis dalam antropologi, etnologi maupun musikologi.

Sanggar Sinondang Ulupungkut menjadi objek pada penelitian dalam penulisan ini bukan tanpa sebab, namun mempunyai alasan paradigma atau perspektif sendiri bagi penulis dalam menjadi topik penelitian. Salah satu kategori diantaranya yang erat kaitannya dari sanggar tersebut menjadi sarana dan prasarana untuk pelestarian dalam suatu manifestasi kebudayaan dan Gordang Sambilan sebagai alat dan bentuk ritual adat dari penggunaan Gordang Sambilan tersebut.

Membahas perihal musik etnis suku Mandailing yang menjadi ciri khasnya yakni Gordang Sambilan dapat menjelaskan sedikit tentang Gordang Sambilan secara harfiah adalah sembilan buah gendang yang kaitannya dengan instrumen musik lainnya, Gordang Sambilan dalam pengertiannya menjelaskan keseluruhan

yang mencakup ensambel Gordang Sambilan dan termasuk didalamnya seperti Gong, Simbal serta alat musik tiup masyarakat Mandailing.

Gordang Sambilan sering dimainkan dalam format ansambel dan lebih dikenal menjadi ciri khas tersendiri bagi etnis Mandailing. Bagi penulis, sebagai pencapaian yang sangat besar jika tetap terus ikut serta menjadi pelestarian serta pemeliharaan tupoksi peran utama musik tradisional sebagai suatu warisan dari leluhur. Lalu penulis tidak mengubah, mengurangi atau menambahkan ciri khas budaya tersebut, yang mana ditakutkan nantinya jika menghilangkan ciri khas yang menjadi pembeda yang melanggar aturan adat, tradisi terdahulu yang masih dipertahankan.

Mengingat kejadian yang pernah terjadi pada tahun-tahun sebelumnya atas apa yang terlihat dari fenomena yang terjadi dan pernah mendengar berita dari isu yang pernah banyak dibicarakan di beberapa media lewat stasiun TV swasta juga beberapa blog berita pada juni tahun 2012 saat itu di Indonesia, sesuatu berita yang membuat pengklaiman kontroversial kepemilikan budaya dari negeri Jiran atau negara tetangga yakni Malaysia atas kebudayaan tarian Tor-tor dan alat musik tradisional Gordang Sambilan. Isu ini berkembang dari kantor berita Malaysia yakni, “www.bernama.com” yang dikutip lewat blog website republika.co.id. Penulis mengutip juga dari penulisan dalam Jurnal Komunika Islamika, Vol. III, No. 3, 2016 yang berjudul *Pemberitaan Klaim Malaysia Atas Tortor Dan Gordang Sambilan Di Harian Waspada Dalam Kajian Analisis Wacana Kristis* juga membahas berita yang berkaitan dengan pengklaiman. Pasca terjadinya pengklaiman itu, namun hingga saat ini Unesco belum menetapkan

Gordang Sambilan adalah kepemilikan warisan budaya suku Mandailing dan warisan negara atau warisan kebangsaan dari Indonesia. Kurangnya sosialisasi budaya pada hal ini menjadi pemicu utama, belum ada data yang valid tentang penetapan kepemilikan Gordang Sambilan sebagai warisan Mandailing, namun dalam hal ini Indonesia sendiri mengambil langkah karya budaya tak benda yang telah terdaftar sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Indonesia yang dikelola oleh pihak Direktorat Jenderal Kebudayaan pada tahun 2013 Gordang Sambilan sebagai Seni Pertunjukan dari Sumatera Utara. Dari data informasi yang diperoleh lewat wawancara seorang informan yang mengatakan bahwa dulu saat dia menggalakkan kesenian utusan Dinas Budaya dan Pariwisata yang mewakili Indonesia memperkenalkan budaya Sumatera Utara ke luar negeri saat berada di Malaysia sebagai Pimpinan Sanggar Gordang Sambilan Sinondang Ulupungkut oleh Bapak Paisan Hasibuan, juga pernah mendengar berita isu atas pengklaiman tersebut. Penulis sengaja untuk menggali tentang Gordang Sambilan ini, selain secara tidak langsung penulis adalah merupakan Suku Mandailing sendiri sebagai orang Indonesia yang menjunjung tinggi kebudayaannya untuk tetap melestarikan dan setelah mencari tahu lalu mendapatkan banyak informasi tentang Gordang Sambilan, yakni musik tradisional milik Batak Mandailing ini sangat menarik untuk diteliti oleh penulis terutama dalam hal konservasinya.

Berbeda pula dengan Batak Toba, yang juga mempunyai Gondang yang terdiri dari enam buah gondang yang masih sangat sering kita lihat pada acara pertunjukan-pertunjukan kesenian musik Batak Toba atau sering dikenal dengan nama Tagading/Taganing. Sebenarnya juga, gondang ini dikenal pada semua suku

batak yang terdiri dari enam suku yakni Toba, Pak-pak/Dairi, Karo, Simalungun, Angkola dan Mandailing dengan masing-masing punya peran dan fungsi yang hampir sama. Keenam jenis suku-suku Batak tersebut tiap masing-masing memiliki perbedaan seperti acara perkawinan, tarian, lagu daerah, bahasa dan hukum adat. Redefenisi menegaskan perbedaan-perbedaan walaupun tidak secara signifikan.

Gordang Sambilan menarik sekali untuk diteliti karena pada saat sekarang ini sudah sangat jarang ditemuin upacara adat Batak Mandailing yang menggunakan Gordang Sambilan, dan jika ada kemungkinan Gordang tersebut telah mengalami perubahan dari makna dan bentuk aslinya, mungkin seperti jenis irama yang dibawakan, peruntukannya serta adanya alat musik tambahan lagi yang tidak termasuk dalam perlengkapan Gordang Sambilan secara utuh. Makna yang terkandung dalam Gordang Sambilan merupakan suatu bentuk manifestasi dari sistem kebudayaan etnis Batak Mandailing, dan dari hal ini menjadi suatu daya tarik sendiri juga menjadi kekayaan dalam khazanah budaya Indonesia yang mencakup secara luas. Gordang Sambilan pada etnis Batak Mandailing adalah sebagai suatu alat musik yang memiliki peranan yang sangat penting dan menjadi ciri khas tertentu dalam setiap kegiatan masyarakat, dalam upacara-upacara masyarakat Mandailing, Gordang Sambilan selalu ada untuk mengiringi acara tersebut, seperti halnya kelahiran, perkawinan, kematian, dan lain lain: *“Etnis Mandailing adalah orang yang berasal dari Mandailing secara turun temurun dimanapun ia bertempat tinggal”* (Nasution, 2005:13).

Pada perkembangannya Gordang Sambilan ini masih dianggap alat musik sakral dan masih juga digunakan oleh masyarakat Batak Mandailing meskipun sudah sangat jarang ditemuin. Meskipun demikian saat ini, Gordang Sambilan sebagai alat musik kesenian tradisional Batak Mandailing yang sudah mulai populer dan dikenal di Indonesia bahkan di dunia. Ditambah eksistensinya ketika pertunjukan di Istana Merdeka, Jakarta yang dipagelarkan dalam acara HUT RI pada 17/8/2012 dan penampilan pagelaran kesenian tabuhan Gordang Sambilan pada pembukaan Asian Games ke-18 Palembang yang menggemparkan pada tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

1. Apa peranan Sanggar Sinondang Ulupungkut terhadap musik tradisional Ansambel Gordang Sambilan sebagai konservasi budaya dalam sebuah kajian kualitatif?
2. Bagaimana transformasi eksistensinya Ansambel Gordang Sambilan seiring perkembangan zaman sebagai ciri khas etnis Batak Mandailing ditengah Musik Modern yang ada pada saat ini?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui peranan pada Sanggar Sinondang Ulupungkut dalam Musik Tradisional Ansambel Gordang Sambilan yang menjadi ciri adat khas etnis Batak Mandailing sebagai sarana konservasi budaya untuk kajian kualitatif dan mengetahui seiring transformasi untuk eksistensi ditengah-tengah masyarakat sebagai manifestasi

yang masih menggunakan alat musik tradisional dengan mengikuti zaman modern. Secara langsung budaya yang bersifat dinamis dengan perkembangan mobilitasnya karena adanya pendukung. Maka dari itu penulis ingin menjadi sebagai pendukung dalam pencapaian tujuan penelitian ini untuk memberitahukan pada semua orang khususnya yang membaca tulisan ini untuk menambah literasi dalam bidang ilmu, pengetahuan, wawasan, pengalaman dan pelajaran serta budaya dalam melestarikannya.

Tujuan selanjutnya yang ingin diraih adalah untuk melihat secara keseluruhan tanpa mengurangi rasa hormat pada tradisi adat secara utuh dalam penggunaan Gordang Sambilan bagi masyarakat Etnis Mandailing yang masih menggunakan alat musik tradisional ini pada zaman milenial yang sangat pesat perkembangannya terhadap teknologi khususnya, hal ini ditujukan untuk melihat bagaimana penggunaan terhadap Gordang Sambilan sebagai suatu manifestasi kebudayaan Batak Mandailing dengan tetap melestarikan seni dan budaya menjadi tradisi di Indonesia sebagai warisan budaya, memperkenalkan pada dunia bahwa Gordang Sambilan merupakan musik tradisional dari etnis Batak Mandailing yang menjadi ciri khasnya tersendiri dan sangat diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bentuk studi Etnomusikologi maupun Musikologi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis yang terkandung pada penelitian ini adalah menjadi sarana penting sebagai konservasi manifestasi kebudayaan oleh Sanggar Sinondang Ulupungkut Ansambel Gordang Sambilan yang diinterpretasikan untuk universal agar tetap terjaganya budaya Batak Mandailing.

2. Memberi pengetahuan dan informasi kepada masyarakat luas bagaimana peran musik tradisional Gordang Sambilan dalam adat yang menjadi ciri khas etnis Batak Mandailing.
3. Dapat mengetahui adat dan budaya yang ada pada masyarakat Batak Mandailing dengan memperkenalkan pada dunia luar juga untuk tetap melestarikannya sebagai warisan leluhur etnis itu sendiri yang mana pada perkembangannya menjadi suatu warisan kebangsaan.
4. Dapat membuat musik tradisional juga bisa berkolaborasi dengan instrumen lainnya mengikuti zaman modern seiring dengan perkembangan zaman.

Manfaat selanjutnya sebagai bentuk penelitian, harapan penulis sangat besar agar nantinya hasil dari penelitian ini terkemukakan, menjadi suatu momentum yang utama pada dunia yang sifatnya universal untuk diterima ditengah-tengah keberadaan masyarakat khususnya Indonesia yang mana Gordang Sambilan diakui sebagai warisan kebangsaan dan dapat memberikan sumbangsih nyata yang layak dan berarti untuk khalayak umum atau universal dan terkhusus pada masyarakat Batak Mandailing tentunya, secara yang sederhana serta bermanfaat yang sangat diharapkan penulis dari penelitian dan hasil penelitian untuk lebih baik kedepannya.

Penelitian tentang Gordang Sambilan memberi bermanfaat sebagai sesuatu yang penting, menarik dan berguna serta untuk melestarikan budaya adat Batak Mandailing dalam bentuk musik tradisional, menjadi alat prasarana dan bentuk ritual adat dari penggunaan Gordang Sambilan tersebut.

Semakin yang menjadi daya tarik tersendiri dalam penelitian ini, penelitian ini untuk memperkuat jati diri, membuat mereka mengetahui budaya mereka sendiri, menjadikan masyarakat lebih peduli terhadap budayanya untuk sebagai sosialisasi masyarakat yang beretnis Batak Mandailing lewat media Gordang Sambilan dengan tujuan utamanya agar para generasi berikutnya mengenal alat dan bentuk kesenian tradisional serta budaya mereka sendiri, mengingat juga bentuk kesenian modern, seperti musik modern (jazz, pop, rock, dsb). Peran media elektronik atau teknologi menjadi faktor yang utama di zaman modern. Pada saat ini, yang kita kenal sebagai milenial, teknologi sangat penting karena telah menduduki perkembangan zaman. Nakagawa (2000;10) menyebutkan bahwa: “...*penggunaan media elektronik dalam musik telah merasuki musik tradisional dan ditenggarai dapat merubah bentuk asli bahkan menghilangkan sama sekali bentuk musik tradisional*”. Seiring dengan hal tersebut Matondang (2008) membuktikan bahwa tradisi Gordang Sambilan hingga saat ini masih hidup di tengah-tengah maraknya persebaran teknologi informasi.

Pada bidang akademis pula, hasil penelitian diharapkan juga bisa menjadi penambah khazanah penelitian bidang visual antropologi, etnologi dan musikologi. Secara akademis dapat memberikan sumbangsih yang diharapkan secara nyata mengenai etnografi dalam studi antropologi secara visual. Dan terakhir, penelitian ini memberi manfaat untuk menjadi suatu bahan evaluasi kedepannya terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya mengenai tentang Gordang Sambilan dan menambah kajian historis.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk memperoleh data-data, menggali informasi dan menambah referensi, penelitian ini diawali dengan studi kepustakaan yaitu mempelajari literatur yang berkaitan dengan objek bahasan dan menjadikan literasi dalam penulisan. Dilakukan peninjauan untuk kepustakaan dengan mengumpulkan data atau informasi serta referensi dari berbagai tulisan dalam web internet, naskah, maupun catatan dan dokumen serta jurnal yang berkaitan ataupun berhubungan dengan kegiatan penelitian. Beberapa sumber yang berkaitan dengan topik penelitian ini di antaranya ialah adalah sebagai berikut.

Majid (2013) membahas tentang perannya Gordang Sambilan dalam salah satu upacara tradisional etnis Mandailing. Ia melakukan etnografi musik tentang kegiatan upacara Horja Godang di Kotanopan Mandailing Natal. Meriam (1964) secara teoretis merumuskan fungsi musik yang berhubungan dengan masyarakat pendukungnya. Mereka adalah penduduk setempat yang berhubungan dalam unsur kebudayaan masyarakat sebagai suatu sarana untuk memenuhi kebutuhan maupun tujuan tertentu dalam kehidupan. Ia menyebutkan setidaknya ada 10 fungsi musik dalam masyarakat, seperti: Pengungkapan emosional, kepuasan estetis, hiburan, sarana komunikasi, persembahan simbolis, respon fisik, fungsi musik sebagai keserasian norma masyarakat, penguatan institusional, upacara agama, dan sarana kelangsungan & stabilitas kebudayaan, serta fungsi integritas masyarakat. Menurut pandangan penulis fungsi-fungsi tersebut juga melekat pada musik Gordang Sambilan dalam etnis Batak Mandailing.

Kunst (1960) menerbitkan tambahan edisi ketiga dari *Ethnomusicology* (1959) sebelumnya yang mencakup lebih banyak sinopsis tentang kemungkinan pelatihan bagi para ahli etnomusikologi. Pada awal tahun 2000an istilah objek etnomusikologi dikenal juga dengan istilah *World Music* (Titon, 2002). Buku ini melingkupi tentang musik di dalam ilmu yang berisi tentang kebudayaan. Dalam penulisan untuk membantu membahas tentang elemen-elemen dari sebuah musik pertunjukan buku ini juga berperan penting dalam tulisan ini yang mencakup tentang musik, performance, audience, time dan space, selain itu buku ini juga membahas tentang suatu model budaya musik mengenai affect, performance, community dan memory atau history yang terkandung didalamnya, namun buku ini juga menggunakan model dalam pembahasan yang mengenai musik dan terdapat dalam budaya, seperti: model sebuah pertunjukan & model budaya musik. Ditambah lagi juga mempunyai komponen-komponen budaya musik, seperti: musik, estetika musik, konteks musik dan sejarah musik tersebut. Koentjaraningrat (1979) menulis buku referensi tentang ilmu antropologi sebagai suatu pengantar. Buku ini memberikan informasi teoretis tentang dasar-dasar pengetahuan antropologi. Informasi dari sumber ini tentunya bermanfaat sebagai landasan teoretis dalam membahas peran dan asal usul Gordang Sambilan pada masyarakat Mandailing.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dalam pandangan atau paradigma musikologi dan menjadi referensi dalam penulisan terkait dengan pembahasan Ensambel Gordang Sambilan, atau dengan topik penelitian ini, ialah dari Simanjuntak (2015). Ia secara musikologis membahas musik ritual Onang-onang

yang dimainkan pada ensambel Gordang Sambilan di Penyabungan Mandailing Natal. Sumber lain yang juga berkaitan dengan penelitian ini ialah Nasution (2005) yang membahas adat budaya Mandailing dalam tantangan zaman. Sumber ini membahas tentang adat Mandailing seiring dengan perkembangan zaman, dan erat kaitannya bagaimana dengan berkembangnya zaman etnis tersebut mengikutinya yang bersifat dinamis dalam mobilitasnya. Buku ini membantu dalam penulisan yang berkaitan dengan rumusan masalah-masalah yang terkandung didalamnya.

Hadi (2006) membahas tentang kepercayaan ataupun keyakinan penggunaan seni dalam masyarakat sehari-hari sebagai tindakan seremonial terutama sebagai fungsi ritual keagamaan. Yang mana buku ini ada kaitannya mengenai pembahasan dalam isi penelitian dengan spiritual dan itu erat hubungannya pada Gordang Sambilan sebelum masuknya Islam. Buku ini juga membantu proses dalam kajian makna ritual untuk penulisan di dalam penelitian. Sementara itu Lubis (2011) mengupas kisah asal-usul marga di Mandailing, yaitu Lubis, Nasution, Batubara, Daulae, Matondang, Rangkuti, Parinduri, Pulungan. Sumber ini membahas tentang sejarah marga-marga Mandailing dan berkaitan dengan adat-adatnya atau budaya yang identik dengan etnis Mandailing.

F. Landasan Teori

Sebagai landasan teori untuk berpikir dalam pembahasan pada penelitian ini maka penulis melakukan pemahaman untuk melandaskan apa yang telah dikemukakan oleh Allan P. Merriam (1964:63) tentang konsep musik. Yang mana konsep musik gordang sambilan yaitu ada Sembilan buah gendang besar yang masing-masing memiliki diameter berbeda namun dalam penggunaan selalu

digunakan serentak untuk dimainkan. Selain dari penggunaannya, tiap masing-masing gordang tersebut memiliki penamaan sendiri yang juga berbeda. Sebagai kerangka dalam landasan berpikir yang dilakukan oleh si penulis yaitu berdasarkan studi kepustakaan untuk mencari data-data pendukung untuk menggali informasi dan menambah referensi yang dibutuhkan dengan tujuan untuk menambah sumber-sumber literasi yang berupa bacaan seperti buku, skripsi, makalah budaya dan paper yang bisa dijadikan acuan yang berkaitan dalam Gordang Sambilan untuk memperkaya tulisan ini pada penelitian. Kemudian ini bertujuan untuk mencari informasi dan menambah data-data yang diperlukan dalam penulisan, penyesuaian serta pengamatan yang sudah ada mengenai objek penelitian di lapangan untuk penyusunannya.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kajian kualitatif melalui pendekatan antropologi musik. Dalam menghasilkan penulisan untuk penelitian ini diperlukan suatu metode yang sistematis atau teratur dalam pembahasan objek penelitian, dan kemudian setelah itu menyusunnya dalam bentuk tulisan. Serta hubungan peneliti dengan yang diteliti dalam penelitian kualitatif yang mana peneliti sebagai human instrument dan dengan teknik pengumpulan data participant observation (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam), lalu peneliti yang terjun langsung berinteraksi dengan sumber data atau yang dimaksudkan disini adalah mengenal betul oleh orang yang memberikan data supaya memperoleh makna.

Metode menggunakan riset studi kasus yang melakukan dan hanya terjadi di satu tempat objek penelitian. Metode penelitian yang menggunakan tipe studi kasus kualitatif yang mana dalam hal ini peneliti memfokuskan pada isu atau persoalan oleh beberapa individu dalam suatu aktivitas untuk mengilustrasikannya seperti yang terkemukakan oleh (Stake, 1995) mengenai studi kasus sebagai intrumental tunggal dalam penelitian.

1. Riset Studi Kasus

Karena hanya melakukan dan terjadi pada satu tempat saja maka studi kasus disini diambil untuk menjadi satu acuan untuk memperkuat dalam pengolahan data serta referensi untuk literasi penulisan ini, studi kasus sangat berkaitan dalam kelompok berkebudayaan dan dapat dianggap sebagai pokok bahasan kerangka berpikir etnografi serta memiliki tujuan dalam etnografi untuk memahami dan mengembangkan kasus tunggal sebagai ilustrasi spesifik.

Untuk melakukan penelitian kualitatif secara deskriptif lebih lanjut secara berkala, oleh sebab itu, selanjutnya mengarah pada teknik pengumpulan data dalam literasinya disesuaikan dengan sifat penelitian yang telah diteliti, yaitu penelitian kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif tidak hanya secara datum saja.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau secara langsung yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dan bermaksud menggambarkan secara terperinci hingga sedetail mungkin dalam Gordang Sambilan pada masyarakat Batak Mandailing, selain melihat Gordang

sebagai suatu jenis musik tradisional Etnis Batak Mandailing, Penulis juga akan menggali secara keseluruhan Gordang Sambilan.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah melalui orientasi teoretis dalam bentuk penelitian kualitatif, peranan Sanggar Sinondang Ulupungkut dalam konservasi pentingnya pada Etnis atau Adat Batak Mandailing tersebut, konservasi sarana Gordang Sambilan, permainan Ansambel Gordang, ataupun mengenal makna yang ada dalam ritual adat melalui media Gordang Sambilan, itu justru digunakan acuan untuk menambah referensi sebagai data dalam sebuah kajian kualitatif penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Gordang Sambilan mempunyai tentang makna dan ciri khas tersendiri dalam hal mendeskripsikan pada masyarakat yang beretnis Batak Mandailing ini, maka dilakukan penelitian lapangan secara langsung sebagai suatu upaya untuk memperoleh data primer. Selain itu juga sangat diperlukan penelitian dari berbagai sumber kepustakaan dari sosial maupun budaya sebagai upaya untuk memperoleh data sekunder. Dan untuk penelitian kualitatif, dalam memperoleh data primer tersebut, dengan metode observasi atau pengamatan serta wawancara untuk metode yang digunakan dalam penelitian.

a. Data Primer

Data primer yang didapatkan dengan cara melakukan penelitian lapangan yang menggunakan metode observasi serta wawancara dan dilakukan untuk

mengetahui situasi serta kondisi dalam konteks ruang dan waktu pada tempat penelitian.

(1) Wawancara

Pada peninjauan ini, peneliti turut turun ke lokasi penelitian dan menurut penulis, data yang diperoleh dari hasil wawancara pada pimpinan/kepala juga sebagai pemain gordang sambilan untuk menjelaskan apapun yang berkaitan, oleh sebab itu peneliti juga dengan langsung mendatangi tempat penelitian. Lalu wawancara dilakukan peneliti untuk menggali sumber data. Peneliti melakukan wawancara secara semi-terstruktur yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pada kaidah atau pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Namun pedoman wawancara peneliti yang digunakan adalah hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, dengan tujuan untuk menciptakan suasana penelitian yang tidak kaku, spontanitas, fleksibel, serta bebas antara peneliti dan informan serta tetap berdasar pada fokus utama topik penelitian yang berasal dari pengembangan topik. Penulis mewawancarai Bapak Paisan Hasibuan yang mana sebagai Pimpinan/Kepala “Sanggar Sinondang Ulupungkut Gordang Sambilan” yang bertempat di Sanggar Sinondang Ulupungkut Gordang Sambilan.

(2) Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan suatu aktivitas yang mana langsung ke sanggar tersebut. Seharusnya pengamatan akan dilakukan pada setiap

kegiatan tertentu atau peristiwa yang dianggap penting dan berhubungan untuk mencapai tujuan penelitian, namun sangat disayangkan karena situasi saat ini pandemi jadi tidak adanya kegiatan atau acara tertentu yang berlangsung, tetapi tidak menjadi penghalang dalam penelitian ini yang bisa langsung terjun ke lapangan atau lokasi penelitian pada sanggar yang lengkap dengan berbagai alat serta pemainnya yang professional. Yang mana observasi ini dilakukan di Sanggar Sinondang Ulupungkut Gordang Sambilan, Bintang Meriah Dusun II, Batang Kuis, Kab. Deli Serdang Sumatera Utara.

Merriam (1964) juga berpendapat dan mengatakan bahwa *Etnomusikologi adalah disiplin lapangan dan disiplin laboratorium*, data yang di kumpulkan dari lapangan oleh peneliti pada akhirnya di analisis, dan dari hasil metode menjadi pusat studi akhir. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan melingkupi perihal memilih Informan untuk menambah referensi tulisan ini, pendekatan dan pengambilan data, lalu merekam, memotret serta mengumpulkan data untuk dijadikan acuan penulisan dalam literasi. Sedangkan kerja laboratorium atau sanggar meliputi pengolahan data, menganalisis dan membuat kesimpulan dan keseluruhan dari data-data yang diperoleh.

Seperti yang sudah dijelaskan, untuk memahami lingkungan dan menilai keadaan yang tersirat yang dipakai dalam metode penelitian ini adalah observasi serta partisipasi dari (pemain/pimpinan sanggar), maupun non partisipasi dari yang terlihat ataupun hanya dapat dirasakan saja dengan memperhatikan realitas lapangan. Tidak hanya sebatas melakukan pengamatan, dalam observasi jenis ini tetapi juga terkadang ikut serta dalam kehidupan pada sanggar dimana penelitian

ini akan dilakukan, hal ini tidak terlalu sulit bagi peneliti dikarenakan peneliti merupakan penduduk kota Medan sendiri yang jaraknya masih bisa dijangkau walaupun jarak tempuh lumayan jauh tak menjadi halangan oleh peneliti, diharapkan observasi juga dapat berjalan dengan baik. Walaupun demikian peneliti akan berusaha berpikir secara objektif juga subjektif sehingga data-data yang diperoleh di lapangan adalah benar dan sesuai dengan realitas yang ada di lapangan tanpa mengubah untuk mengurangi atau menambahkan.

(3) Dokumentasi

Pengumpulan data tidak lepas dari dokumentasi, yang mana merangkai semuanya dalam mengambil gambar/foto, video, maupun rekaman suara untuk meninjau ulang jika terjadi kesalahan serta sebagai dokumentasi pribadi maupun penelitian terdahulu, lalu juga untuk menambahkan dari hasil observasi dan wawancara dengan tujuan untuk memperkaya penulisan dari peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang erat kaitannya dengan salah satu aspek untuk fungsi yang mendukung keabsahan suatu penelitian. Data sekunder berupa referensi atau sumber-sumber yang sangat bisa dijadikan acuan tertulis karena data sekunder bersifat tidak langsung juga sebagai pendukung dari data primer namun memiliki hubungan dengan permasalahan penelitian secara sistematis untuk memperkaya karya tulis ilmiah ini, seperti ini data sekunder dari peneliti pada penelitian ini:

(1) Studi Kepustakaan

Pada studi kepustakaan yang mencakup dan melingkupi dari berbagai hal seperti sosial maupun budaya sebagai teknik untuk mengumpulkan data selanjutnya, dimaksudkan peneliti sebagai suatu sarana yang sangat mendukung untuk mendapatkan dan terus menggali dalam mengumpulkan data, informasi serta referensi dari buku-buku, website, blog atau jurnal maupun skripsi yang berkaitan atau tulisan pada penelitian terdahulu dengan penelitian dan hasil penelitian terdahulu sebelumnya serta juga yang berhubungan dengan masalah penelitian guna lebih menambah pengertian, wawasan dan pengalaman peneliti untuk menindaklanjuti keutuhan akhir penelitian ini. Buku-buku yang berkaitan dengan studi kepustakaan telah ditulis pada Tinjauan Pustaka, Landasan Teori dan yang telah disusun dalam Daftar Pustaka.

(2) Analisis dan Penyajian Data

Mengolah dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data-data yang dikumpulkan pada sebelumnya dapat dimengerti ataupun dipahami serta dianalisis dari yang telah diperoleh selama penelitian.

Keseluruhan data yang diperoleh dan didapatkan dari segala hasil penelitian lapangan tersebut akan diteliti kembali agar tidak terjadi kesalahan yang mana pada akhirnya kegiatan ini bertujuan untuk memeriksa kembali kelengkapan data lapangan dan hasil wawancara atau observasi. Seperti yang telah penulis jelaskan pada sebelumnya, bahwasanya dalam penelitian ini sangat besar harapan penulis berusaha untuk bersikap objektif terhadap data yang diperoleh di lapangan.

Tidak lupa untuk dilakukan secara empiris, secara akal sehat yang didasarkan pada fakta sehingga hasilnya bukan spekulasi karena sebagai suatu pengalaman yang ditemui penulis sebagai sumber pengetahuan menjadi faktor utama yang sangat penting terkait dengan hal ini.

Selanjutnya data-data ini akan dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan antropologi musik dan dalam riset studi kasus yang hanya meneliti dan terjadi pada satu tempat saja, lalu data yang telah dikategorisasi tersebut kemudian dikomparasi atau menjadi perbandingan agar mencapai tujuan dari penelitian ini. Dari observasi, wawancara serta sumber kepustakaan dalam keseluruhan data selanjutnya akan disusun berdasarkan pemahaman dan menjadi fokus penelitian atau berdasarkan kategori-kategori yang sesuai dengan tujuan penelitian tersebut.

Analisis secara visual etnomusikologi juga digunakan dalam analisis untuk data penelitian ini, adapun penggunaan analisis visual bertujuan untuk memperbaiki jika ada kesalahan pada penulisan, perbaikan dan penggolongan sumber hasil penulisan dalam penelitian yang mencakup secara visual etnografi di lapangan yang bertujuan untuk menghasilkan pendekatan memvisualkan etnografi yang sesuai dengan penelitian. Memberikan pengkajian ulang dalam menganalisa interpretasi untuk penyelesaian terhadap problematika.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan juga menjadi hal yang utama dalam penelitian, karena sistematika penulisan juga berfungsi sebagai bagian penting untuk menggambarkan fenomena yang nyata melalui kerangka teoritisnya sebuah penelitian dan juga dalam penjabarannya. Pada sistematika penulisan telah

disusun pemaparan bagian-bagiannya seperti yang dideskripsikan oleh penulis yakni Bab pertama ada Pendahuluan memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua tentang Kajian Pustaka dan Landasan Teori yang berisi tentang Adat Batak Mandailing yang di dalamnya akan menjelaskan perspektif atau paradigma adat istiadat, Suku Batak dan Mandailing. Lalu selanjutnya akan mengacu pada pembahasan Ansambel Gordang Sambilan, juga pada teknik serta permainan Ansambel Gordang Sambilan yang teoritis serta sejarah yang berkaitan dengan Mandailing. Tentang Sanggar Sinondang Ulupungkut, Latar belakang Antropologi Musik sebagai pendekatan dalam penelitian untuk Riset Studi Kasus, Gordang Sambilan.

Bab ketiga berisi Pembahasan pada Peranan Sanggar Sinondang Ulupungkut dalam Konservasi Ansambel Gordang Sambilan: Sebuah Kajian Kualitatif lalu membahas berbagai hal mengenai musik tradisional Gordang sambilan dalam adat sebagai ciri khas etnis Batak Mandailing. Analisis Peran Transformasi Eksistensi Musik Tradisional Gordang Sambilan Seiring Mengikuti Perkembangan Zaman Sebagai Ciri Khas Etnis Batak Mandailing Ditengah Musik Modern. Terakhir Bab keempat ialah penutup berisi tentang kesimpulan dan juga saran-saran.